

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanah merupakan faktor yang berperan sangat penting dalam menentukan usaha pertanian. Setiap daerah memiliki tingkat kesuburan tanah yang berbeda-beda, tergantung dari jenis tanah dan letak geografis suatu daerah. Tanah merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam dunia pertanian, khususnya terkait fungsinya sebagai media dan pemenuhan unsur hara mineral untuk tanaman budidaya (tanaman pertanian). Utami (2015) mengemukakan bahwa tanah yang subur adalah ketika pada tanah tersebut mengandung unsur yang dibutuhkan oleh tanaman. Sebaliknya ketika tanah tidak mampu menyediakan unsur hara bagi tanaman yang tumbuh di atasnya maka tanah tersebut tidak dapat dikatakan subur. Maka sangatlah penting mengetahui kondisi tanah dan menjaga kesuburannya agar dapat diperoleh hasil pertanian yang sesuai harapan.

Menurut Aji & Teapon (2019), kesuburan tanah merupakan istilah yang dapat menunjukkan tingkat kemampuan tanah untuk menyediakan unsur hara yang dibutuhkan oleh tanaman dalam jumlah yang cukup tersedia untuk berproduksi dengan baik. Kesuburan tanah tergantung pada keseimbangan dari air, oksigen, dan unsur hara dalam tanah. Pandangan Simatupang et al., (2021) tingkat kemampuan tanah untuk menyediakan kebutuhan tanaman akan unsur hara memiliki tingkat kemampuan yang berbeda-beda. Hal tersebut juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Hermita Putri et al., (2019) dan Winazira et al., (2021), yang menunjukkan hasil bahwa setiap penggunaan lahan memiliki sifat kimia tanah dan tingkat kesuburan tanah yang berbeda.

Kesuburan tanah merupakan mutu tanah untuk bercocok tanam, yang ditentukan oleh sifat fisik, kimia dan biologi tanah yang menjadi habitat akar tanaman. Keberagaman komposisi kimia tanah yang mampu menopang kehidupan komoditas pertanian dengan adanya ketersediaan hara dalam sehingga ada tanah yang disebut tanah subur dan sebaliknya (Utomo, 2016). Usaha pertanian bergantung pada kesuburan tanah. Tanah dengan tingkat kesuburan rendah akan meningkatkan input

yang lebih tinggi sehingga biaya usaha taninya akan lebih mahal oleh karena itu, karakteristiknya dan kualitas tanah merupakan faktor penting dalam pengembangan pertanian (Ding & Kinnucan, 2011).

Indeks kesuburan tanah digunakan untuk menilai kelas kesuburan tanah secara kuantitatif dengan pendekatan parametrik menggunakan parameter - parameter yang sesuai untuk setiap titik sampel tanah (Saglam & Dengiz, 2014). Indeks kesuburan tanah juga digunakan untuk mengetahui indikator yang berpengaruh terhadap perubahan kesuburan tanah atau disebut dengan MSFI (Minimum Soil Fertility Indicators) (Mukashema, 2007). Indeks kesuburan tanah digunakan untuk mengevaluasi kesuburan tanah secara keseluruhan di suatu lokasi. Cara menentukan indeks kesuburan tanah yaitu dengan tiga langkah utama: (I) memilih indikator tanah dan menentukan bobotnya, (II) menghitung skor setiap indikator, (III) mengintegrasikan skor indikator ke dalam indeks kesuburan tanah secara keseluruhan (Cheng et al., 2017).

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat permasalahan tersebut melalui suatu penelitian dengan judul “Penilaian Indeks Kesuburan Tanah Pada Berbagai Penggunaan Lahan Di Desa Jatiarjo, Kecamatan Prigen, Kabupaten Pasuruan”.

1.2 Rumusan Masalah

1. Menurunnya kesuburan tanah akibat perubahan penggunaan lahan
2. Indikator penentu utama pada Indeks Kesuburan Tanah pada berbagai penggunaan lahan ?

1.3 Tujuan

1. Mengkaji nilai Indeks Kesuburan Tanah pada masing – masing penggunaan lahan
2. Mengkaji indikator sifat kimia tanah penentu utama pada nilai Indeks Kesuburan Tanah pada berbagai penggunaan lahan
3. Mengkaji cara pengelolaan kesuburan tanah yang tepat untuk berbagai penggunaan lahan di Desa Jatiarjo, Kecamatan Prigen, Kabupaten Pasuruan

1.4 Manfaat

Hasil penelitian ini dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang nilai Indeks Kesuburan Tanah dan cara pengolaan kesuburan tanah pada setiap penggunaan lahan di Desa Jatiarjo Kecamatan Prigen

1.5 Hipotesis

1. Perubahan penggunaan lahan menentukan kualitas kesuburan tanah
2. Kebun campuran memiliki nilai indeks kesuburan tanah tertinggi